

**PERBEDAAN PERKEMBANGAN ANAK
USIA 3-5 TAHUN ANTARA YANG IKUT
PAUD DAN TIDAK IKUT PAUD
(Di Desa Getasanyar, Kecamatan
Sidorejo, Kabupaten Magetan)**

Dyah Purwaningsih
(Alumnus Prodi Kebidanan Magetan,
Poltekkes Kemenkes Surabaya)
Maria Retno Ambarwati
(Prodi Kebidanan Magetan,
Poltekkes Kemenkes Surabaya)
Suparji
(Prodi Kebidanan Magetan,
Poltekkes Kemenkes Surabaya)

ABSTRAK

Latar belakang: Masa 5 tahun pertama kehidupan anak diharapkan mendapat pengasuhan dan dorongan untuk bereksperimen dalam lingkungannya, terkait dengan faktor psikososial yaitu stimulasi yang sangat penting bagi perkembangan anak, stimulasi ini dapat diperoleh, baik dari orang tua maupun pendidikan formal. Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan perkembangan anak usia 3-5 tahun antara yang ikut PAUD dan tidak ikut PAUD. Metode: Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi anak yang ikut PAUD dan tidak ikut PAUD usia 3-5 tahun. Sampel diambil dengan teknik simple random sampling sebesar 56 orang pada bulan Mei-Juni 2013 di Desa Getasanyar, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan. Perbedaan perkembangan anak usia 3-5 tahun antara yang ikut PAUD dan tidak ikut PAUD dianalisis menggunakan uji Komperatif Chi Square dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil: Berdasarkan pengumpulan data dari perkembangan anak usia 3-5 tahun yang ikut PAUD didapatkan 94,4% yang memiliki perkembangan normal, sedangkan perkembangan anak yang tidak ikut PAUD didapatkan 55 % yang memiliki perkembangan normal. Uji Chi square (χ^2) dengan bantuan komputer diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$), berarti H_0 ditolak. Kesimpulan: Ada perbedaan perkembangan anak usia 3-5 tahun yang ikut PAUD dan tidak ikut PAUD. Saran: Orang tua penting untuk mengetahui peranan PAUD bagi perkembangan anak.

Kata Kunci:
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),
perkembangan anak

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa 5 tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek dan tidak dapat diulang lagi, maka masa balita disebut sebagai "masa keemasan" (*golden period*), "jendela kesempatan" (*window of opportunity*) dan "masa kritis" (*critical period*) (Depkes, 2005). Oleh karena itu, pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat (Soetjningsih, 2004). Menurut Rousseau dalam Desmita (2012), jika anak dibiarkan berkembang secara wajar, maka perkembangannya akan berjalan mengikuti tahapan-tahapan secara teratur, dan pada setiap tahap perkembangan, anak merupakan makhluk yang utuh dan terintegrasi.

Berdasarkan Sensus Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2010 jumlah anak usia dini 0-6 tahun sebanyak 26,09 juta. Dari jumlah tersebut 13,5 juta di antaranya berusia antara 0-3 tahun dan anak usia 3-5 tahun mencapai 12,6 juta anak, dari jumlah anak tersebut sekitar 14,08% anak mengalami keterlambatan perkembangan (Darsana, 2012). Di Indonesia didapatkan masalah perkembangan anak yaitu tidak semua anak lulus dalam sektor perkembangan dengan menggunakan DDST. Tugas orang tua dan pendidik dalam hal ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga memungkinkan perkembangan berjalan sesuai usianya (Desmita, 2012).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan target untuk bayi dan balita dengan perkembangan sesuai 90% sampai bulan Desember 2012 pencapaian program mencapai 32.325 yang dideteksi 25.596 (79,19%), dari keseluruhan balita 32.325. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di desa Getasanyar, pada tanggal 8 Maret 2013 kepada 3 anak usia 3-5 tahun yang tidak mengikut PAUD dilakukan tes dengan Denver II didapatkan bahwa hasil normal 1 orang anak dan 2 orang anak suspek. Sedangkan pada 3 anak usia 3-5 tahun yang mengikuti PAUD, hasilnya normal.

Rumusan Masalah

“Apakah ada perbedaan perkembangan anak usia 3-5 tahun antara yang ikut PAUD dan yang tidak ikut PAUD di Desa Getasanyar, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan?”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan perkembangan anak usia 3-5 tahun antara yang ikut PAUD dan yang tidak ikut PAUD di Desa Getasanyar, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini survei analitik, menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Getasanyar, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Juli 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 3-5 tahun yang ikut PAUD dengan kriteria kehadiran 50% sejumlah 20 anak dan yang tidak ikut PAUD 44 anak di Desa Getasanyar, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan. Besar populasi adalah 64 anak. Besar sampel ditentukan secara proporsional yaitu 18 untuk anak yang ikut PAUD dan 38 untuk anak yang tidak ikut PAUD. Cara pengambilan sampel adalah menggunakan *probability sampling* berjenis *simple random sampling*. Caranya untuk PAUD jumlah populasi 20 anak diberi nomor 1-20 kemudian diambil secara acak sampai jumlah sampel 18 anak terpenuhi dan untuk tidak ikut PAUD jumlah populasi 44 anak diberi nomor 1-44 kemudian diambil secara acak sampai jumlah sampel 38 anak terpenuhi.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keikutsertaan dalam PAUD dan variabel terikat adalah perkembangan anak. Analisis data menggunakan uji komparatif yaitu *Chi Square* dengan bantuan komputer dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN

Perkembangan anak usia 3-5 tahun yang ikut PAUD dari 18 anak, didapatkan yang memiliki perkembangan normal sebanyak 17 anak (94%) dan suspek sebanyak 1 anak (6%). Sedangkan perkembangan anak usia 3-5 tahun yang tidak ikut PAUD dari 38 anak, didapatkan yang memiliki perkembangan normal sebanyak 21 anak (55%) dan yang suspek sebanyak 17 anak (45%).

Hasil uji *Chi square* (X^2) adalah $p=0,003 (<0,05)$, maka H_0 ditolak, berarti ada perbedaan perkembangan anak usia 3-5 tahun antara yang ikut PAUD dan tidak ikut PAUD.

PEMBAHASAN

Perkembangan anak usia 3-5 tahun yang ikut PAUD di Desa Getasanyar, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan

Dari hasil penelitian perkembangan anak usia 3-5 tahun yang ikut PAUD di Desa Getasanyar, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan menunjukkan bahwa perkembangan anak yang normal lebih banyak dari yang perkembangan suspek. Dilihat dari hasil penelitian anak yang ikut PAUD selama 2 tahun secara keseluruhan memiliki perkembangan normal, sedangkan anak yang ikut PAUD selama 1 tahun masih didapatkan perkembangan suspek, yaitu sebanyak 1 anak. Anak yang memiliki perkembangan suspek mengalami kegagalan dalam sektor motorik halus, sedangkan sektor lain yaitu sektor bahasa sebanyak 72%, personal sosial sebanyak 66%, dan motorik halus sebanyak 33%.

PAUD bertujuan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Kemendiknas, 2009).

Dari penelitian di atas didapatkan 1 anak mengalami perkembangan suspek, dimungkinkan karena faktor lain. Menurut Soetjningsih (2004), perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Sehingga menurut peneliti, stimulasi yang diberikan di PAUD bukan satu-satunya yang mempengaruhi perkembangan anak.

Perkembangan anak usia 3-5 tahun yang tidak ikut PAUD di Desa Getasanyar, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan.

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan anak usia 3-5 tahun yang tidak ikut PAUD di Desa Getasanyar, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan menunjukkan bahwa perkembangan anak yang normal lebih banyak daripada yang suspek. Sebagian anak yang memiliki perkembangan suspek, mengalami kegagalan dalam sektor motorik halus sebanyak 86,7%, sektor personal sosial sebanyak 80%, bahasa sebanyak 33,33% dan motorik kasar sebanyak 26,67%.

Menurut Harnawati (2008), mengatakan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga pada anak yang tidak ikut PAUD dan yang mengalami perkembangan suspek, peneliti mengansumsikan bahwa peran orang tua dalam melatih anak kurang. Selain itu, dimungkinkan karena orang tua yang anaknya tidak ikut PAUD bermata pencaharian sebagai petani yang riwayat pendidikannya SD, SMP, SMA. Seperti yang disampaikan oleh Soetjiningsih (2004) bahwa perkembangan anak disebabkan oleh beberapa hal, seperti faktor genetik dan faktor lingkungan. Namun dalam penelitian ini hal tersebut tidak diteliti.

Perbedaan perkembangan anak antara usia 3-5 tahun yang ikut PAUD dan tidak ikut PAUD

Dari data anak usia 3-5 tahun yang mengikuti PAUD didapatkan yang memiliki perkembangan normal 94% dan dari data anak usia 3-5 tahun yang tidak mengikuti PAUD didapatkan yang memiliki perkembangan normal 55%. Hasil uji menyimpulkan adanya perbedaan perkembangan anak usia 3-5 tahun antara yang ikut PAUD dan tidak ikut PAUD.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sari (2007), yang menunjukkan bahwa perkembangan psikososial anak prasekolah tanpa PAUD dari playgroup didapatkan sebagian besar perkembangan psikososial cukup baik sebanyak 50%, kurang baik sebanyak 30%, baik sebanyak 20%. Sedangkan perkembangan psikososial anak dengan PAUD dari playgroup didapatkan sebagian besar perkembangan psikososial baik sebanyak 60%, cukup baik sebanyak 35%, dan kurang baik sebanyak 5%. Dari penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2009) juga mendapatkan hasil bahwa ada perbedaan perkembangan anak usia 4-5 tahun antara yang ikut PAUD dan tidak ikut PAUD.

Hal ini sesuai dengan teori Hurlock (2002) yang mengikuti pendidikan anak sebelum taman kanak-kanak (Nursery school), kelompok bermain (playgroup), pusat pengasuhan anak pada siang hari (day care center), atau taman kanak-kanak (kindergarten), biasanya mempunyai sejumlah hubungan sosial yang telah ditentukan dengan anak-anak yang umurnya sebaya. Anak yang mengikuti pendidikan prasekolah melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah. Alasannya adalah mereka lebih

berpartisipasi secara lebih baik untuk melakukan partisipasi yang aktif dalam kelompok dibandingkan dengan anak-anak yang aktivitas sosialnya terbatas dengan anggota keluarga dan anak-anak dari lingkungan tetangga terdekat.

Penyebab perbedaan perkembangan anak usia 3-5 tahun antara yang ikut PAUD dan tidak ikut PAUD dimungkinkan karena faktor genetik dan lingkungan. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan pranatal dan postnatal. Salah satu faktor lingkungan postnatal yang mempengaruhi perkembangan adalah lingkungan psikososial antara lain stimulasi, motivasi belajar, ganjaran atau hukuman yang wajar, kelompok sebaya, sekolah, cinta dan kasih sayang, dan interaksi orang tua-anak (Soetjiningsih, 2004). Pada anak yang ikut PAUD dimungkinkan mereka mendapatkan stimulasi yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak ikut PAUD. Hal ini dapat dibuktikan pada teori yang disampaikan oleh Martini (2006) bahwa PAUD sangat efektif dalam membangun struktur kognitif anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisa hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan anak usia 3-5 tahun yang ikut PAUD di Desa Getasanyar, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan menunjukkan yang memiliki perkembangan normal 94% anak.
2. Perkembangan anak usia 3-5 tahun yang tidak ikut PAUD di Desa Getasanyar, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan menunjukkan yang memiliki perkembangan normal 55% anak.
3. Ada perbedaan perkembangan anak usia 3-5 tahun antara yang ikut PAUD dan tidak ikut PAUD di Desa Getasanyar, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan.

Saran

1. Bagi orang tua
Bagi orang tua anak secara umum, diharapkan meningkatkan pola asuh anak di rumah dan bagi orang tua anak yang tidak ikut PAUD, diharapkan perlu memasukkan anaknya ke pendidikan formal sesuai dengan usia anak.
2. Bagi institusi pendidikan PAUD
Diharapkan para guru lebih memperhatikan kebutuhan dan

- perkembangan anak didik sehingga anak akan benar-benar memiliki perkembangan yang optimal dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya.
3. Bagi institusi pelayanan kesehatan
Bagi institusi pelayanan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan anak terutama pada sektor perkembangan anak.
 4. Bagi peneliti
Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian lebih lanjut dalam lingkup yang lebih luas sehingga dapat menghasilkan kualitas pendidikan lebih baik. Semoga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, NU. 2012. RUU Sisdiknas Abaikan Pendidikan Anak Usia Dini. <http://www.pikiran-rakyat.com> (diakses 12 Maret 2013 pukul 10.00 WIB).
- Anonim. 2011. Motivasi. <http://id.wikipedia.org> (diakses 21 Maret 2013 pukul 20.10 WIB).
- Anonim. 2010. Pendidikan Anak Usia Dini Menghimpit TK. <http://luarsekolah.blogspot.com> (diakses 20 Maret 2013 pukul 19.00 WIB).
- Aprina, Rista. 2009. Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekola. Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dahlan, Djawab. 2006. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Rosda.
- Depkes RI. 2005. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Depkes RI.
- Desmita. 2012. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Enung, F. Psikologi perkembangan : perkembangan Peserta didik. 2006. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gutama. 2006. Standar Perkembangan Dasar PAUD. <http://infopendidikankita.blogspot.com> (diakses 10 Maret 2013 pukul 14.15 WIB).
- Harlock. 2002. Perkembangan Anak. Edisi Keenam. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2002. Perkembangan Anak. Edisi Keenam. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Harnawati. 2008. Tumbuh Kembang Anak. <http://harnawati.com> (diakses 20 Maret 2013 pukul 16.05 WIB).
- Isnanto, Totok. 2007, 29-30 Maret. Komponen dalam penyusunan rencana pembelajaran anak usia 3-6 tahun. Makalah disajikan pada pelatihan dan seminar Pelatihan Anak Usia Dini, Ponorogo
- Kemendiknas. 2009. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak.
- Martini, J. Perkembangan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak: Pedoman bagi orang tua dan guru. 2006. Jakarta: PT Grasindo.
- Mulyasa, H.E. 2012. Manajemen PAUD. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngastiyah. 2005. Perawatan Anak Sakit. Edisi Revisi II. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nugroho, HSW. 2008. Petunjuk Praktis Denver Developmental Screening Test. Jakarta: EGC.
- Nursalam. 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahmatushofa, Agustin . 2009. Perbedaan Perkembangan Anak usia 4-5 tahun antara yang ikut PAUD dan tidak ikut PAUD. Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Kebidanan Kampus Magetan Poltekkes Kemenkes Surabaya, Magetan.
- Sari, Prasetyatna. 2007. Studi Perbedaan Perkembangan Psikososial Anak dari Play group dan tidak Play Group. Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Kebidanan Kampus Magetan Poltekkes Kemenkes Surabaya, Magetan.
- Siswono. 2004. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Stimulasi Pada Anak. <http://yasir.blogspot.com>. (diakses 24 Maret 2013 pukul 12.10 WIB).
- Soetjningsih. 2004. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.
- Sudono, Anggani. 2006. Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Grasindo.
- Suyanto, Slamet. 2005. Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Sugiyono. 2010. Statistika untuk Penelitian. Bandung: ALFABETA, cv.
- Theo, R & Martin, H. Pendidikan Anak usia dini: tuntunan psikologis dan pedagogis bagi pendidik dan orang tua. 2004. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.